

PERENCANAAN JALUR INTERPRETASI DESA MALASARI TAMAN NASIONAL GUNUNG HALIMUN SALAK

Meyla Dona Paramita¹⁾, Ardhianto Muhammad²⁾, Ridwansyah Setiawan³⁾

¹⁾Institut Pertanian Bogor, Babakan Lebak Dramaga, 085780525613

meyla.kshe@gmail.com

ABSTRAK

Desa Malasari merupakan suatu daerah enclave yang 80% luas wilayahnya berada dalam kawasan Taman Nasional Gunung Halimun Salak dan merupakan milik pemerintah dan swasta. Karena merupakan daerah enclave maka sudah banyak bangunan dan infrastruktur di sana. Letaknya yang di pegunungan dengan bentuk permukaan bumi yang bervariasi membuat desa Malasari memiliki objek yang menakjubkan seperti curug kembar, curug sawer dan perkebunan teh serta keunikan sosial budaya masyarakatnya. Potensi flora dan fauna yang ada disana juga menarik dan penting untuk dikonservasi. Interpretasi alam diperlukan untuk memberikan informasi dan nilai tambah kepada pengunjung tentang suatu kawasan konservasi. Hal ini juga bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan partisipasi masyarakat maupun pengunjung dalam mengkonservasi kawasan tersebut. Data diambil dengan metode survey yang meliputi wawancara, studi literatur, dan peninjauan lapang objek-objek yang menarik menggunakan GPS. Data yang didapat dengan GPS diolah menggunakan software Mapsource, Global Mapper 11 dan Coreldraw X5. Pengembangan interpretasi untuk desa Malasari berlokasi pada 4 jalur, yaitu Cisangku – Kramat Banteng, Kramat Banteng – Malasari, Nirmala - Cihanjavar, dan Nirmala – Citalahab. Salah satu program sosial budaya jalur Kramat Banteng – Malasari adalah pembuatan gula aren dengan tema “Menikmati sensasi guratan gula aren” dan media interpretasi yang digunakan berupa papan interpretasi, leaflet dan souvenir.

Kata kunci : Interpretasi Alam, Konservasi, Jalur

ABSTRACT

Malasari Village is an enclave area, 80% of the total area is within Halimun Salak Mountain National Park and it's owned by government and private. Because it's an enclave area then it's a lot of buildings and infrastructure there. Its location at the mountains with a varied shape the earth's surface makes Malasari village has stunning objects such as twin waterfall, waterfall Sawyer and tea farming with uniquely socio-cultural of the people. Nature interpretation is required to provide information and added value to the visitor about a conservation area. It also aims to raise awareness and participation of the people or visitors to conserve the area. The data has taken with a survey method trough interviews, literature study, and ground check of attractive objects using GPS. Data obtained with GPS then processed using MapSource, Global Mapper 11 and Coreldraw X5 softwares. Interpretation developed for the area was located on 4 tracks, which were Cisangku - Kramat Banteng, Kramat Banteng - Malasari,

Nirmala - Cihanjavar, and Nirmala - Citalahab. One of the social and cultural programs Kramat Banteng - Malasari is making palm sugar with the theme "Menikmati sensasi guratan gula aren" and interpretation media that is used such as interpretation boards, leaflets and souvenirs.

Key words : Nature Interpretation, Conservation, Track

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Malasari adalah salah satu desa yang terletak di Kawasan Taman Nasional Gunung Halimun Salak, secara administrasi masuk ke dalam Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor, Propinsi Jawa Barat. Secara geografis Desa Malasari terletak pada ketinggian antara 600 m – 1800 m dari permukaan laut (dpl). Curah hujan rata – rata 3000 mm per tahun dan suhu rata – rata berkisar antara 22 – 30 °C sehingga desa ini memiliki iklim yang cukup sejuk. Kawasan Desa Malasari 80 % terletak didalam Taman Nasional Gunung Halimun Salak. Kawasan tersebut dikelola oleh TNGHS sebagai kawasan konservasi atau kawasan hutan lindung dengan jenis tanaman hutan hujan tropis dan digunakan juga untuk wisata alam. Potensi alam yang dimiliki sangat beragam baik flora, fauna, dan tapaknya yang sangat berpotensi menjadi obyek ekowisata

Interpretasi merupakan suatu mata rantai komunikasi antara pengunjung dan sumberdaya yang ada (7). Selain itu interpretasi juga bermakna sebagai suatu upaya untuk dapat menjelaskan misteri alam kepada pengunjung baik secara langsung maupun tidak langsung (6). Pelaksanaan interpretasi untuk setiap kawasan tentunya tidak sama, tergantung dari potensi obyek dan daya tarik wisata yang ada di dalamnya dan diutamakan adalah daya tarik (potensi) yang khas dan menonjol di kawasan tersebut. Namun demikian, secara umum pelaksanaan interpretasi perlu diawali dengan perencanaan yang tepat dan perlu dirancang secara mantap.

Perencanaan jalur interpretasi memberikan manfaat yang besar bagi Taman Nasional Gunung Halimun salak dalam mengkonservasi hasil hutan non kayu terutama jasa lingkungan sehingga upaya pelestarian alam dapat terlaksana. (6). Perencanaan interpretasi terhadap kawasan yakni dapat mengembangkan potensi wisata dan merumuskan perencanaan jalur interpretasi wisata berdasarkan potensi daya tarik wisata kawasan tersebut. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi potensi wisata dan merumuskan perencanaan jalur interpretasi di Taman Nasional Gunung Halimun Salak.

Tujuan

Tujuan umum kegiatan ini adalah untuk menyusun perencanaan jalur interpretasi. Tujuan khususnya adalah untuk mengidentifikasi potensi wisata desa Malasari, jalur-jalur yang ada, rencana kegiatan pengeloladan harapan masyarakat terkait pengembangan interpretasi.

METODOLOGI

Penelitian dilaksanakan di Taman Nasional Gunung Halimun salak tepatnya di Desa Malasari, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. Lokasi uk merumuskan perencanaan jalur interpretasi Desa Malasari. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 3-12 Februari 2011.

Peralatan yang dipergunakan adalah alat tulis menulis, GPS, kamera, binokuler, meteran dan pita ukur, alat pengukur waktu, buku panduan lapang dan tape recorder. Bahan yang dipergunakan dalam proses penelitian adalah panduan wawancara.

Pengumpulan data untuk merumuskan perencanaan interpretasi ini dilakukan beberapa cara dan tahapan. **Tahap pertama**, kajian pustaka untuk menghimpun data sekunder tentang gambaran awal dari kondisi kawasan. Data yang dihimpun meliputi kondisi umum kawasan, potensi fisik, biologi, sosial budaya, dan program- program interpretasi yang telah sedang dan akan dilaksanakan di Desa Malasari. **Tahap kedua**, wawancara langsung dengan berbagai pihak (pengelola dan masyarakat sekitar) untuk memperoleh data lebih lanjut mengenai kawasan penelitian sebagaimana hasil kajian pustaka. Wawancara pengelola ditujukan kepada pimpinan desa dan peneglola kawasan wisata desa Malasari. Sedangkan wawancara masyarakat bertujuan untuk mengetahui sosial budaya yang ada di kawasan Desa Malasari. Responden yang diambil untuk mendapatkan informasi dari masyarakat berjumlah 95 orang. **Tahap ketiga**, pengamatan lapang untuk menghimpun data primer, sekaligus melakukan verifikasi kondisi jalur yang ada beserta potensi sumberdaya interpretasi yang telah diperoleh dari hasil studi pustaka dan wawancara. Kegiatan yang dilakukan adalah

1. Pengamatan Flora

Data diambil adalah jenis jenis dan ciri morfologis flora yang ditemukan di sepanjang jalur pengamatan.

2. Pengamatan Fauna

Data diambil adalah jenis satwa, posisi perjumpaan satwa pada jalur pengamatan, ciri khas satwa dan waktu perjumpaan satwa.

3. Sosial masyarakat

Pengamatan mengenai sosial masyarakat bertujuan untuk mengetahui sosial masyarakat setempat, budaya, kesenian, kerajinan yang dimiliki, rumah sejarah dan lainnya.

4. Fenomena alam yang menarik

Pengamatan dilakukan pada sepanjang jalur dan telah diduga terdapat fenomena alam yang menarik.

5. Identifikasi jalur.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi tiap-tiap jalur beserta potensi yang dapat dikembangkan baik potensi fisik, biologi maupun sosial budaya sehingga dapat menjadi obyek wisata yang dapat dikembangkan di Desa Malasari.

Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Data-data mengenai objek-objek menarik untuk pengembangan ekowisata dianalisis secara deskriptif. Analisis tersebut akan menghasilkan interpretasi jalur pengamatan dengan objek-objek menarik yang ada di dalamnya. Selain itu, data sosial-ekonomi masyarakat sekitar yang meliputi kebudayaan masyarakat, persepsi masyarakat mengenai ekowisata, serta pengembangan ekowisata yang telah dilakukan oleh pengelola dianalisis secara deskriptif. Analisis data secara kuantitatif dilakukan untuk mengolah data dari GPS (*Global Positioning System*). Data GPS diolah dengan menggunakan software *map source*, *global mapper*, *corel draw x5*. Data GPS yang diolah tersebut akan menghasilkan peta penyebaran potensi wisata di setiap jalur.

Tahap terakhir adalah pemilihan jalur yang dapat dijadikan sebagai jalur interpretasi jalur sesuai dengan tujuan perencanaan interpretasi yang disesuaikan dengan potensi objek yang ada disepanjang jalur dan kesesuaian jalur tersebut. **Tahap sintesis data** juga memilih sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh pengunjung, adapun luarannya adalah jalur interpretasi yang disesuaikan dengan pengembangan dan kemampuan pengelola kawasan wisata Desa Malasari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Wisata

Desa Malasari memiliki luas wilayah sebesar 8.262,22 ha dan lahannya mempunyai luas \pm 240 ha menjadi milik masyarakat desa sedangkan sisanya merupakan milik pemerintah dan swasta. Malasari adalah salah satu desa yang terletak di Kawasan Halimun, secara administrasi masuk ke dalam Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor, Propinsi Jawa Barat. Desa Malasari berjarak \pm 65 Km dari arah barat daya Cibinong (Ibu Kota Kabupaten Bogor) dari \pm 15 Km dari pusat Kecamatan Nanggung. Termasuk salah satu desa dalam Inpres Desa Tertinggal (IDT) dari empat desa di Kecamatan Nanggung. Desa Malasari merupakan desa induk yang berdiri dari tahun 1930.

Desa Malasari juga memiliki potensi fisik yang dapat dikembangkan menjadi potensi wisata. Potensi fisik Desa Malasari yakni memiliki kawasan pertanian yang cukup luas, memiliki beberapa curug yang belum dieskporasi, misalkan Curig Cisarua, Curug Gendang dan Curug Kembar, areal perkebunan teh dan beberapa villa.

Potensi sosial budaya yang terdapat di Desa Malasari adalah pembuatan gula aren, rumah sejarah, Seren taun, Upacara Bumi, Doa amit. dan Kerajinan bambu, misalkan Upacara seren Taun adalah penutup dan terbesar kegiatan pertanian di desa Malasari. Upacara Seren taun berlangsung di pelataran lumbung adat atau *Leuit si Jimat*. Masyarakat dari seluruh kampung yang terdapat di Desa Malasari berkumpul di desa dengan membawa hasil panen padi dari sawah masing-masing untuk 'didoakan' sehingga hasil panen mereka dapat membawa berkah bagi kehidupan.

Jalur Interpretasi

Kawasan wisata Desa Malasari memiliki 4 jalur kegiatan wisata alam yang masing-masing memiliki potensi fisik dan sosial budaya. Alasan memilih 4 jalur interpretasi tersebut yakni keunikan potensi baik fisik maupun sosial budaya yang luar biasa. Adapun 4 jalur yang menggambarkan kondisi fisik dan sosial budaya kawasan wisata Desa Malasari adalah Jalur Kampung Cisangku- Sijagur, Kampung Kramat Banteng –Malasari, Kampung Sijagur – cihanjavar, Kampung cihanjavar- legok jeruk , dan Kampung Nirmala – Citalab. Deskripsi perencanaan jalur interpretasi adalah sebagai berikut :

Jalur Kampung Cisangku – Sijagur

Kondisi jalan yang terdapat pada jalur ini berupa jalan aspal, dengan lebar jalan 4-5 meter dan jarak tempuh 2375 meter. Ekosistem disepanjang jalur Kampung Cisangku menuju Sijagur adalah Pohon puspa, rasamala, pinus, paku rane, dan harendong bulu. Potensi fisik yang dapat dikembangkan menjadi objek wisata adalah pertanian dan pemandian Curug Citamiang.

Jalur Kampung Kramat Banteng – Malasari

Jalur wisata dari kampung kramat banteng menuju kampung Malasari memiliki lebar jalan raya yakni 4-5 meter dengan jarak tempuh 1462 meter . Ekosistem di sepanjang jalur kramat banteng – malasari yakni didominasi dengan persawahan dan tegakan pinus. Potensi yang terdapat pada jalur ini adalah Curug Cisarua, Pembuatan Gula aren, Curug gendang, Curung Bombang, Curug sawer dan curug kembar, Rumah bersejarah, Seren taun, Upacara Sedekah Bumi, Doa Amit, dan Kerajinan bambu.

Jalur Kampung Legok jeruk -- Cihanjavar

Terdapat beberapa air terjun yang terdapat di kampung ini, yaitu Curug Piit, Curug Walet dan Curug Cikudapaeh. Curug Piit merupakan air terjun yang terletak sekitar 8 km dari Kampung Cihanjavar. Jarak tempuh dari kampung Legok jeruk – Cihanjavar yakni 854 meter dengan lebar jalan ± 4 meter.

Jalur kampung Nirmala- kampung Citalahab

Jarak antara nirmala menuju citalahab ± 2349 meter. Jalan berbatu dan tanpa penerangan, jalan dikelilingi kebun teh. Saat di kebun teh banyak tanda papan interpretasi seperti habitat owa jawa, habitat elang jawa, habitat babi hutan, zona tanpa pestisida, dilarang membuang limbah di sungai, dll. Semua kebun teh di proses di pabrik teh Sariwangi yang terletak di Kampung Nirmala.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Tabel 1 Daftar potensi fisik dan sosial budaya dikawasan Desa Malasari

No	Jalur	Fisik	Sosial dan budaya	Biologis
1	Kampung Cisangku- Sijagur	Pertanian, Pemandian Curug Citamiang		Puspa (<i>Schima wallici</i>), Pinus (<i>Pinus merkusii</i>), Pakis (<i>Diplazium prolififeum</i>), Harendong bulu (<i>Melanostoma malabathricum</i>)
2	Kampung kramat banteng – kampung malasari	Curug Cisarua, Pembuatan Gula aren, Curug gendang, Curug Bombang, Curug sawer dan curug kembar, Rumah bersejarah	Seren taun ,Upacara, Sedekah Bumi , Doa Amit, Kerajinan bamboo	kantong semar (<i>Nephentes sp</i>), (<i>Diplazium prolififeum</i>), Puspa (<i>Schima wallici</i>),
3	Kampung legok jeruk- Cihanjavar		Pembuatan gula aren, Kebun teh	
4	Kampung kampung nirmala –Citalahab	Kebun teh, Kampung nirmala, Central Citalahab, Citalahab bedeng, Citalahab lebak		

Rencana Pengelola

Arah pengembangan pengelola kawasan Desa Malasari oleh pengelola adalah pembuatan jalur interpretasi wisata, penancangan desa wisata malasari, melestarikan kegiatan sosial budaya desa Malasari.

Persepsi Masyarakat

Sebagian besar masyarakat yang di wawancarai mengaku menyetujui untuk dibuat perencanaan jalur interpretasi Desa Malasari supaya dapat menambah penghasilan masyarakat dan mengembangkan potensi fisik serta sosial budaya Desa Malasari. Harapan masyarakat untuk pengembangan jalur interpretasi

desa Malasari yakni pelatihan pemanduan bagi pemuda desa untuk menjadi pemandu dalam pelaksanaan kegiatan interpretasi.

Perencanaan Jalur Interpretasi Desa Malasari

Proses perencanaan interpretasi kawasan Desa Malasari menggunakan yaitu mengembangkan tema interpretasi di kawasan Desa Malasari (5). Selain itu, perencanaan interpretasi yang dihasilkan untuk kawasan Desa Malasari mengacu pada 3 tujuan menurut (2) yaitu mampu membantu pengelola dalam mengembangkan perencanaan jangka panjang, memberikan solusi perlindungan sumberdaya alam dan peningkatan kinerja pengelola dengan tidak mengurangi jumlah pengunjung dan memberikan solusi atas masalah sumberdaya alam.

Desa Malasari memiliki 4 jalur yang akan direncanakan menjadi jalur interpretasi. Alasan memilih ketempat jalur tersebut adalah memiliki potensi wisata baik fisik maupun sosial budaya yang dapat dikembangkan menjadi objek wisata. Adapun 4 jalur yang menggambarkan kondisi fisik dan sosial budaya kawasan wisata Desa Malasari adalah Kampung Cisangku- Kramat Banteng, Kampung Kramat Banteng – kampung Malasari, Kampung Sijagur – cihanjavar, Kampung cihanjavar- legok jeruk , dan Kampung Nirmala – Citalab Dari keempat jalur tersebut tema kegiatan interpretasi di kawasan Desa Malasari adalah **“Menyibak Keindahan Pesona Alam dan Eksotika Budaya Desa Malasari”**.

Contoh pengembangan program interpretasi desa Malasari pada jalur kramat banteng- malasari .

Salah satu program sosial budaya jalur kramat banteng – malasari adalah pembuatan gula aren. Program ini dipilih karena telah melakukan kegiatan ini secara turun temurun dan kelestariannya masih terjaga sampai sekarang. Sehingga objek tersebut cukup menarik dan unik jika dikembangkan menjadi objek wisata andalan. Kegiatan ini sangat menarik bagi pengunjung untuk mempelajari langkah-langkah pembuatan gula aren sampai dengan gula aren yang siap dijual.

Tema program yang diambil adalah **“Menikmati Sensasi Guratan Gula Aren”**. Tema ini diambil supaya pengunjung dapat menikmati langkah-langkah pembuatan gula aren bahkan sampai merasakan nikmatnya sensasi gula aren.

Alat dan bahan yang diperlukan dalam pembuatan gula aren adalah air nira, lodong (sebuah alat yang terbuat dari bambu berdiameter ± 13 cm dengan bagian atas berlubang dan pada bagian punggungnya terdapat tali rafia sebagai penggantung di pohon aren), Puputan (sebuah alat yang terbuat dari bambu yang berdiameter $\pm 7,5$ cm dengan bagian atas berlubang), Cetakan (cetakan terbuat dari bambu dengan diameter ± 13 meter yang berlubang pada bagian atas dan bawahnya), kual, Daun seti (untuk membungkus gula aren yang sudah jadi).

Tata cara pembuatan gula masih menggunakan cara tradisional yakni Mengambil nira dari pohon aren menggunakan lodong dan memasukkan kedalam puputan. Kemudian dibakar diatas tungku api sampai mendidih lalu menuangkan cairan nira kedalam kual dan mendidihkannya sampai cairan mengental kemudian kedalam cetakan.

Sasaran

Sasaran bagi program ini yaitu setiap orang mulai usia 10 tahun sampai 60 tahun. Alasan pemilihan usia sasaran program ini dimulai dari usia 10 tahun adalah mulai usia tersebut rasa ingin tahu yang dimiliki sangat tinggi, selain itu antusiasme anak-anak dianggap lebih tinggi dibanding orang dewasa. Mulai usai 10 tahun anak-anak dianggap mampu melakukan program ini dengan didampingi orang dewasa. Sasaran dibatasi sampai usia 60 tahun dengan alasan kesehatan dan kemampuan mengikuti program ini.

Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam mendukung pengembangan obyek wisata pembuatan gula aren adalah sebagai berikut :

1. Papan Interpretasi
Papan interpretasi ini berisi merupakan papan petunjuk keterangan lokasi pembuatan gula aren. Papan interpretasi ini terletak di depan rumah tempat pembuatan gula aren tersebut. Papan ini terbuat dari bahan kayu aren dan hiasan dari daun aren sehingga kesan “rumah gula aren” dapat terpancarkan dari desain papan intepretasinya.
2. Leaflet
Leaflet dibuat dengan tujuan untuk memberikan promosi yang lengkap mengenai program pembuatan gula aren tersebut. Leaflet berisi informasi tentang deskripsi program, waktu pelaksanaan, lokasi pelaksanaan, souvenir, dan rincian biaya yang harus dikeluarkan untuk mengikuti program ini.
3. Etalase
Etalase ini berfungsi sebagai tempat memajang hasil produk pembuatan gula aren sehingga pengunjung yang datang kesana tertarik untuk mengikuti program pembuatan gula aren tersebut.
4. Souvenir
Souvenir yang diberikan berupa aneka inovasi gula aren, kerajinan dari pohon aren (gantungan kunci, sandal jepit, dll).

Skenario Cerita

Pengunjung berkumpul di Wisma Bina Cinta Alam pada pukul 08.00.WIB Kemudian pengunjung mulai berjalan menggunakan mobil ke Desa Malasari dengan ditemani pemandu. Perjalanan ini ditempuh dalam waktu sekitar 15 menit. Sesampainya di Palm Sugar Centre di Desa Malasari, pengunjung kemudian diberi penjelasan oleh pemandu tentang program pembuatan gula aren selama 15 menit. Selanjutnya pengunjung akan mempraktekkan cara pembuatan gula aren sampai pukul 10.30 WIB. Kemudian pengunjung akan pulang menuju Wisma Bina Cinta alam untuk mendapatkan penjelasan dari pemandu dan sharing pengalaman mengenai gula aren. Kegiatan ini berakhir pada pukul 11.30 WIB dengan pembagian souvenir aren kepada pengunjung.

Biaya yang diperlukan dalam pengembangan jalur interpretasi kampung kramat banteng – malasari yakni senilai Rp 2.300.000,00 dengan rincian biaya penyelenggaraan. Sedangkan biaya yang harus dike uarkan pengunjung untuk menikmati paket program gula aren harus menyisihkan uang sebesar Rp 96.000,00 dengan mendapatkan beberapa fasilitas seperti seorang interpreter, leaflet, snack, pin, t-shirt dan souvenir dari aren

KESIMPULAN

Desa Malasari memiliki potensi wisata alam yang menarik baik potensi fisik, biologis maupun sosial budaya. Potensi fisik yang menarik yakni kawasan pertanian dan kebun teh sedangkan potensinya yakni terdapat flora dan fauna khas Malasari seperti Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*), dan juga Elang jawa (*Spizaetus bartelsi*) yang merupakan satwa endemik pulau Jawa sedangkan potensi flora yang dapat dijumpai antara lain Puspa (*Schima wallici*), dan Kantong semar (*Nepentes sp*). Selain itu potensi sosial budaya masyarakat Malasari juga bisa menarik perhatian wisatawan seperti seren taun, kerajinan bambu dan pembuatan gula aren. Desa Malasari memiliki 4 jalur interpretasi yang akan dikembangkan. Pengembangan jalur interpretasi memiliki tema **"Menyibak Keindahan Pesona Alam dan Eksotika Budaya Desa Malasari"**. Jalur interpretasinya adalah Kampung Cisangku - Kramat Banteng, Kampung Kramat Banteng – kampung Malasari, Kampung Sijagur – Cihanjavar, Kampung Cihanjavar - Legok Jeruk , dan Kampung Nirmala – Citalahab. Rencana pengelola TNGHS yang akan menjadikan desa Malasari sebagai desa wisata merupakan sebuah harapan bagi masyarakat untuk membuka usaha baru agar kesejahteraan hidup dan diadakan kegiatan pelatihan pemanduan bagi pemuda.

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Sharpe GW. Interpreting The Environment. Second Edition. New York: John Wiley and Sons Inc. 1982.
- (2) Muntasib EKSH. Interpretasi Wisata Alam. Laboratorium Rekreasi Alam. Bogor: Jurusan Konservasi Sumberdaya Hutan. Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor.2003.
- (3) Gossling S. Ecotourism: a means to safeguard biodiversity and ecosystem functions. Ecological Economics 1999; 29:303-320.
- (4) Ferry H. Planning For Interpretation and Visitor Experience. West Virginia;1998.
- (5) Berkmuller K.Guidelines and Techniques for Environmental Interpretation. Publised with the Support of the Netherlands Foundation for International

Nature Protection (Van Tienhoven Foundation) and International Union for Conservation of Nature Resources.1981.

- (6) Ham S.H., A. Housego & Weiler. Tasmanian Thematic Interpretation Planning Manual. Compulsory Education and Training;2005.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.